

PENGUATAN KARAKTER MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TEATER DI SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU)

Asrofi
SMP Muhammadiyah 8 Batu
asrofi8@gmail.com

Abstrak

Penguatan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran ekstrakurikuler teater karena dalam kegiatan tersebut melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan karakter melalui strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif karena datanya berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku siswa yang dapat diamati dan menunjukkan penguatan karakter. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara terstruktur dengan siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater. Analisis data dilakukan melalui empat prosedur utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian diperoleh informasi tentang penguatan karakter melalui strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu berupa kegiatan: (1) konsentrasi, (2) pemanasan, (3) pengolahan gerak, (4) seni peran, dan (5) penggarapan naskah untuk pertunjukan. Keseluruhan aktivitas ini memberikan pengalaman, perubahan perilaku, serta mampu membentuk karakter siswa menjadi mantap. Hal ini ditunjukkan dengan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: strategi pembelajaran, ekstrakurikuler teater, penguatan karakter

PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional, pendidikan karakter yang telah dimulai tahun 2010. Gerakan Pendidikan Karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI munculnya gerakan-gerakan sepratis, perilaku kekerasan dalam dunia pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga mengalami tantangan persaingan pasar bebas, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia yang mengancam daya saing bangsa, lemahnya, fisik anak-anak Indonesia karena kurang olahraga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup kuat menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPL) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

Oleh Kemendiknas, telah diidentifikasi beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pemilihan nilai-nilai tersebut berpijak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Hal ini dilakukan melalui konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan.

Deskripsi nilai-nilai karakter:

- a) Religius: sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap perbedaan agama, hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala hal
- c) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain pada dirinya.
- d) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
- e) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
- f) Kreatif: berfikir dan menghasilkan sesuatu yang baru.
- g) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada siapapun.
- h) Demokrasi: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama haknya anantara dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui secara mendalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, sosial, ekonomi, politik dalam berbangsa.
- l) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- n) Cinta damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca: kebiasaan untuk membaca untuk meningkatkan pengetahuan secara luas.
- p) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang berupaya melestarikan lingkungan, dan upaya-upaya mencegah kerusakan alam.
- q) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan siapapun yang membutuhkannya.
- r) Tanggung jawab: sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya baik terhadap diri sendiri, orang lain maupaun lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pembelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Atwi Suparman, 1987:165-191). Menurut Seels dan Richey (1994:31), strategi pembelajaran adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam pembelajaran. Briggs mengats dalam

pembelajaran. Briggs mengatakan strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan intruksional bagi masing-masing individu (peserta didik), (Robert M. Gagne, Briggs Leslie, 1979: 20-25). Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafat dan teori belajar tertentu (Yusufhadi Miarso, 2004: 530 dalam Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd Strategi Pembelajaran Pkn hal 4).

Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, atau dampak kegiatan pembelajar.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu ilmu, seni, atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan ini menggunakan paradigma deskriptif-kualitatif, Bogdan dan Tailor mendefinisikan “*metode kualitatif*” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok ekstrakurikuler “Teater Muda” di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Berdasarkan observasi lapang, yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2017 pada saat kegiatan ekstrakurikuler teater berlangsung, tentang kegiatan ekstrakurikuler teater berlangsung.

Wawancara dengan Devana Esalia, selaku (ketua Ekstrakurikuler Teater “MUDA” SMP Muhammadiyah 08 Batu pada tanggal 21 Agustus 2017)

“Dari kegiatan ekstrakurikuler teater ini kami mendapatkan berbagai pengalaman yang banyak dari proses latihan teater, mulai dari pengalaman spritual, sosial, budi pekerti, dan seni budaya tentunya”

Wawancara dengan Inayah Taris, siswi kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tanggal 21 Agustus 2017.

“Saya sangat bangga sekali bisa ikut teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu karena banyak pengalaman yang dapatkan seperti pengembangan kreativitas, kosentrasi terhadap sesuatu, belajar seni musik, tari, dan seni peran namun sayangnya teater belum memiliki sanggar”

Wawancara dengan Aurelia Natasya, siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tanggal 22 Agustus 2017.

“Saya sangat senang ikut teater karena beberapa guru mengatakan anak-anak teater akhlaknya bagus-bagus, selain itu anak teater juga sangat kreatif akan tetapi teater belum memiliki alat musik sendiri sehingga kalau mau pementasan harus mencari pinjaman”

Wawancara dengan Jihan Mutia, siswi kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tanggal 3 Agustus 2017.

“Saya sangat senang berteater karena mendapat dukungan dari keluarga, bangga dapat berkreasi dalam teater, melatih kebersamaan dan kesetiakawanan, belajar disiplin. Tapi jika kami mau menggarap pementasan terhambat dengan fasilitas alat musik dan tempat yang reseptatif”.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari segi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ekstrakurikuler teater “Muda” di SMP Muhammadiyah 8 Batu cukup baik ditinjau dari pengalaman yang didapatkan peserta didik, namun terkendala dengan fasilitas yang sangat minim.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater

Aktualisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga menghasilkan produk-produk pembelajaran yang mengesankan bagi peserta didik serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter. Namun dalam kegiatan tersebut perlu dievaluasi secara komprehensif yang mencakup penilaian personal, program dan penilaian dampak/hasil, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen pembinaan ekstrakurikuler teater yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan yang akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekaligus menghilangkan kesan bahwa ekstrakurikuler ini hanya semata-mata kegiatan insidental saja.

Sehubungan dengan konsep management maka penerapan atau implementasi management ekstrakurikuler teater merupakan manifestasi atau suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas pembinaan ekstrakurikuler teater, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi ekstrakurikuler teater untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler teater berjalan dan memberikan penilaiannya.

Perencanaan pembinaan sangat penting karena perencanaan dalam program ekstrakurikuler teater sebagai pengarah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk meraih atau mencapai tujuan pembinaan secara lebih sistematis, terkoordinir dan terarah. Selain itu melakukan pengorganisasian program pembinaan ekstrakurikuler teater di sekolah. Hal ini merupakan upaya untuk melibatkan peserta didik ke dalam organisasi pembinaan ekstrakurikuler teater di sekolah, serta upaya untuk melakukan pembagian kerja diantara anggota organisasi pembinaan ekstrakurikuler teater sesuai dengan bidangnya, dan dalam proses pelaksanaannya, perlu dilakukan pengawasan apakah sudah sesuai antara pengorganisasian dan pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah dicanangkan.

Tahap berikutnya yaitu melakukan penilaian atau evaluasi kegiatan pembinaan ekstrakurikuler teater. Aspek yang dinilai atau dievaluasi dari proses dan hasilnya yaitu kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keselarasan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak kegiatan pembinaan terhadap peningkatan karakter peserta didik, respon peserta didik, personel sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap layanan pembinaan, dan perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pembinaan.

Penilaian proses yaitu mengatasi partisipasi dan aktivitas dalam kegiatan pembinaan, mengungkapkan pemahamannya peserta didik atas model-model pembinaan yang dilakukan, mengungkapkan kegunaan pembinaan bagi peserta didik dan perolehan nilai-nilai peningkatan karakter dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler teater.

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket. Penilaian perlu dilakukan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program pembinaan.

Dari paparan tersebut, maka dengan adanya manajemen pembinaan ekstrakurikuler teater yang baik akan menguatkan pendidikan karakter di sekolah. Mengingat bahwa proses pendidikan bukan hanya meliputi sub sistem administrasi dan sistem pengajaran saja tetapi juga terdapat sub sistem pemberian bantuan atau pembinaan peserta didik yang disebut pembinaan ekstrakurikuler teater. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia (berkarakter yang baik) maka menjadi tugas penting bersama dalam melaksanakan manajemen pembinaan ekstrakurikuler teater sebagai wujud penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu menggunakan metode *drill*(latihan) dengan pendekatan *expository and discovery/inquiry*, dan pendekatan konsep dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah pembina ekstrakurikuler teater selalu memberi pengarahan dalam hal teater yakni teori-teori yang berhubungan dengan dasar-dasar hingga hukum pementasan teater dengan memberikan contoh kongkritnya dan sebab-akibat dari latihan yang dilakukan sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan tersebut.

Dalam pendekatan konsep pembina ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu menghubungkan-hubungkan sifat-sifat dan benda-benda disekitar seperti bulat, lurus, licin, kasar, halus, warna, bau, aneka benda hidup (ular, cacing, burung, ikan, pohon, buah dan lain sebagainya).

Dalam penggunaan metode latihan (*drill*) manfaat yang diperoleh adalah kemahiran dan keterampilan dalam berkreasi, dikarenakan kegiatan latihan (*drill*) ini peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan kebiasaan diri untuk mampu melakukan sesuatu walaupun amat sulit.

Menurut Bapak Edy Setiawan, M.Pd selaku (kepala SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tanggal 2 Agustus 2017).

“Ekstrakurikuler Teater merupakan wadah untuk proses kreatif bagi siswa-siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu, yang dimana dalam ekstrakurikuler Teater ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman berteater mulai dari proses latihan-latihan sampai produksi, (baik pementasan untuk pentas tunggal maupun festival/ lomba)”.

Wawancara dengan Devana Esalia, selaku (ketua Ekstrakurikuler Teater “MUDA” SMP Muhammadiyah 08 Batu pada tanggal 21 Agustus 2017).

“Dari kegiatan ekstrakurikuler teater ini kami mendapatkan berbagai pengalaman yang banyak dari proses latihan teater, mulai dari pengalaman spritual, sosial, budi pekerti, dan seni budaya tentunya”

Merujuk dari hasil wawancara tersebut maka strategi yang digunakan oleh pembina adalah menggunakan metode *drill* (latihan) dengan pendekatan *expository and discovery / inquiry* karena dari penggunaan metode dengan pendekatan tersebut pembina melakukan kegiatan latihan yang memberikan teori sekaligus praktik langsung sehingga peserta didik memperoleh pengalaman pemahaman yang mendalam dari materi tersebut.

Setelah peserta didik paham akan materi tersebut agar peserta didik lebih semangat lagi dalam berteater pembina mengadakan pementasan baik dalam rangka festival atau lomba teater maupun pentas tunggal. Selama penelitian berlangsung kelompok ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu sudah dua kali ikut Festival Teater remaja Se-Jawa Timur 30 oktober 2013 dan 5 september 2014, dan , dua kali pentas tunggal di gedung Kesenian Kota Batu pada akhir Januari 2014 dan Januari 2017, dan juga berhasil membuat reasi musik etnik untuk memenuhi undangan *perform* di SMA Negeri 2 Batu, dari kegiatan-kegiatan tersebut terbukti kualitas peserta didik dalam hal teater terutama seni peran, aristik,dan musik semakin baik dan semangat berteater semakin meningkat untuk meningkatkan semangat peserta didik pembina Penerapan kegiatan Strategi Pembelajaran Teater di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu ini sampai pada langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan media sampai pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kelebihan Penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 08 Batu sebagai berikut.

- a) Melaksanaan program karena ketika menggunakan strategi pembelajaran pembina menggunakan panduan yang berisikan perangkat pembelajaran dan rencana-rencana kegiatan atau program.
- b) Peserta didik akan termotivasi untuk berkarya.
- c) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan karena dalam penerapan strategi yang menggunakan metode latihan peserta didik di arahkan pada materi tentang pengenalan, penghayatan terhadap lingkungan.
- d) Tumbuh rasa solidaritas dan peserta didik memiliki pribadi yang kritis.
- e) Peserta didik mampu menghasilkan karya sastra.

Kekurangan penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu sebagai berikut.

- a) Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran
- b) Pembina kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik ketika latihan berlangsung
- c) Selama latihan berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentu.

SIMPULAN

Proses pembinaan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 08 Batu, yaitu kegiatan pembinaan rutin dan insidental persiapan jika ada lomba atau event lainnya. Nilai karakter yang diperkuat pada kegiatan pembinaan esktrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 08 Batu, antar lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Strategi pembelajaran esktrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 08 Batu adalah guru melakukan beberapa langkah dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dengan pendekatan *expository and discovery/inquiry*, karena metode dan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan Penerapan Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 08 Batu meliputi: melaksanakan program karena ketika menggunakan strategi pembelajaran pembina menggunakan panduan yang berisikan perangkat pembelajaran dan rencana-rencana kegiatan atau program; peserta didik akan termotivasi untuk berkarya; memiliki rasa sosial yang tinggi; memiliki kepekaan terhadap lingkungan karena dalam penerapan strategi yang menggunakan metode latihan peserta didik di arahkan pada materi tentang pengenalan, penghayatan terhadap lingkungan; tumbuh rasa solidaritas; peserta didik memiliki pribadi yang kritis; dan peserta didik mampu menghasilkan karya sastra.

Kekurangan penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater meliputi: dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran; pembina kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik ketika latihan berlangsung; dan selama latihan berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliayana Asep. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jurnal Sosioreligi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gintings, Abdurahman. 2008. *Esensi Praktis, Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnaini Lukluk Rohmatun. 2016. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. Managerial: Jurnal Pendidikan Islam. Yogyakarta. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembejarian Konstekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Padmodarya, Pramana. 1987. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saban. Baharudin. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan ISMUBA dalam Membentuk Pengamalan Ibadah Sholat*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Solihatin Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sundry, Dadang Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.